



**PENERAPAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP REMAJA
PEMBALAP LIAR DI DESA BATU GODANG
KECAMATAN ANGKOLA SANGKUNUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**NURUL MASYITHOH
NIM: 1530200008**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PENERAPAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP REMAJA
PEMBALAP LIAR DI DESA BATU GODANG
KECAMATAN ANGKOLA SANGKUNUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

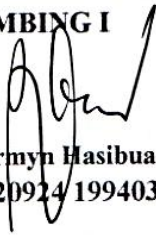
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**NURUL MASYITHOH
NIM: 1530200008**

PEMBIMBING I


**Dr. H. Armyn Hasibuan, M. Ag
NIP.19620924 199403 1 005**

PEMBIMBING II


**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP.19760302 200312 2 001**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Padangsidempuan, April 2022
a.n. **Nurul Masyithoh** Kepada Yth:
Lampiran : 6 (enam) Exemplar Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di- Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nurul Masyithoh** yang berjudul: **Penerapan Konseling Individu Terhadap Remaja Pembalap Liar Di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

Dr. H. Armyn Hasibuan, M. Ag
NIP.19620924 199403 1 005

PEMBIMBING II

Risdaryati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP.19760302 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Masyithoh
NIM : 15 302 00008
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi /BKI
JudulSkripsi : PENERAPAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP
REMAJA PEMBALAP LIAR DI DESA BATU
GODANG KECAMATAN ANGKOLA SANGKUNUR

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Nurul Masyithoh
NURUL MASYITHOH
NIM. 15 302 0008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurul Masyithoh
Nim : 15 302 00008
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"PENERAPAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP REMAJA PEMBALAP LIAR DI DESA BATU GODANG KECAMATAN ANGKOLA SANGKUNUR"**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Januari 2022
Saya yang Menyatakan



NURUL MASYITHOH
NIM. 15 302 00008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nurul Masyithoh
NIM : 15 302 00008
Judul skripsi : PENERAPAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP
REMAJA PEMBALAP LIAR DI DESA BATU GODANG
KECAMATAN ANGKOLA SANGKUNUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Sekretaris

Fauzi Rizal, MA
NIP. 19730617 200003 2 013

Anggota

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Fauzi Rizal, MA
NIP. 19730617 200003 2 013

Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 08 Februari 2022
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 78.21 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.23
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 535 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2022

Skripsi Berjudul : **PENERAPAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP
REMAJA PEMBALAP LIAR DI DESA BATU
GODANG KECAMATAN ANGKOLA SANGKUNUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Ditulis oleh : **Nurul Masyithoh**
NIM : **15 302 00008**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Padangsidimpuan, 5 April 2022

Dekan



Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Nurul Masyithoh
NIM : 15 302 00008
Judul Skripsi : Penerapan Konseling Individu Terhadap Remaja Pembalap Liar
Di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten
Tapanuli Selatan
Tahun : 2022

Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya remaja yang melakukan balap liar di desa Batu Godang. Balap liar dikalangan remaja telah menimbulkan banyak keresahan bagi masyarakat. Dimana aksi balap liar tersebut menyehahkan adanya tawuran yang membuat terganggunya ketertiban lingkungan desa sehingga masyarakat lingkungan desa merasa tidak nyaman karena aksi balap liar tersebut.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Apa saja faktor penyebab remaja melakukan halap liar di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan dan Bagaimana penerapan konseling terhadap remaja balap liar di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanu li Selatan.

Untuk mendapatkan hasil penelitian pni peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan inetode dcskriptif Adapun teknik pengumpulan data dengan cara wawancara tidak terstruktur dan menggunakan jenis observasi nonpartisipan. Sumber data dalam penelitian ini adalah remaja balap liar 5 orang, kepala desa, masyaraat, teman sehayya dalam balap liar.

Setelah penelitian ini dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa Faktor penyebab remaja melakukan balap motor liar ini memiliki 5 faktor yaitu faktor hobbi, faktor taruhan, faktor lingkungan, faktor teknologi, faktor kesenangan. Faktor inilah yang rnyebabkan remaja melakukan balap liar.

Adapun penerapan konseling individu terhadap remaja balap liar menghasilkan perubahan terhadap kondisi remaja balap liar salah satunya. Remaja setiap minggu melakukan balap liar mulai dari (5 orang beruhah menjadi 1 orang). Remaja sering ugal-ugalan dijalan raya (5 orang berubah menjadi 1 orang). Hasil penelitian iini menunjukkan bahwa balap liar ini sangat meresahkan dan mengganggu aktivitas masyarakat dimana Remaja herperilaku sesuka hati tanpa memperhatikan orang lain. Proses konseling ini berawal setelah pertemuan dengan bapak kepala desa yang membantu untuk membuat jadwal pertemuan dengan remaja balap liar di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kata Kunci: Balap Liar Dan Konseling Individu

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia-Nya dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa ditetapkan kepada nabi Muhammad SAW, besertakeluarga, sahabat dan ummat Islam di seluruh dunia, aamiin.

Skripsi dengan judul “Penerapan konseling Individu terhadap remaja pembalap liar di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan”. Alhamdulillah telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di IAIN Padangsimpuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak, maka tidak lupa penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama. Bapak-bapak/Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, bapak, Dr. Mohd. Rafiq, M.A., selaku wakil dekan Bidang Akademik, bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag., selaku wakil dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, bapak Drs.

Sholeh Fikri, M. Ag., selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

3. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Seluruh Bapak dan Ibu IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan penulis selama dalam perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan ilmunya dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Sukerman S. Ag., selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta staff yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik, dan juga Bapak kepala perpustakaan bapak Yusri Fahmi, S. Ag, SS., M. Hum., serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Mahmud Sihombing selaku Kepala Desa di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur yang telah bersedia memberikan gambaran umum mengenai keadaan Desa Batu Godang sebagai lokasi penelitian penulis.
8. Teristimewa kepada orangtua penulis yaitu ayahanda tercinta Supangat, dan Ibunda tersayang Mardiani Nasution yang telah menyayangi dan mengasahi sejak kecil, tak lupa kepada suami Irwan Efendi Siregar dan Reyhan Syaqqif Siregar (anak) yang senantiasa memberikan do'a yang tiada henti-hentinya, motivasi, dorongan, semangat, jerih payah dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada penulis selama pendidikan dan sampai selesainya skripsi ini. Beserta kakak penulis Hafshah Rumaitah A.Md.keb dan adik Hidayat beserta keluarga besar. Semoga Allah

senantiasa melindungi dan membalas jasa perjuangan mereka dengan syurga-Nya.

9. Sahabat penulis Desi Sri Fatimah, Nanda Khusnul, Siti, Fitrah Riskiani, Nizar, Fuja Sari, Faisal Akbar dan Andi syahputrah Chaniago, Nurjannah, Mentari yang selalu memberikan motivasi dan membantu mencarikan buku dalam penulisan skripsi ini dan teman-teman BKI-1 terimakasih atas do'a dan dukungan kalian.

Terimakasih atas bantuan dan kerja sama semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan balasan yang berlipatganda kepada semuanya. Penulis sadar masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini jika ada saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnyabagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Padangsidimpuan, April 2022
Penulis

NURUL MASYITHOH
NIM. 1530200008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Batasan Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan.	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	16
1. Pengertian Penerapan.	16
2. Konseling Individual	17
3. Remaja.....	25
4. Balap Liar	27
B. Kajian Terdahulu.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	33
E. Prosedur Tindak Lapangan	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data	40
H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	43
1. Letak Geografis	43
2. Jumlah Penduduk	44
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	44

4.	Jenis Mata Pencaharian	44
5.	Jumlah Tempat Beribadat Masyarakat Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan	45
6.	Jumlah Remaja Balap Liar yang Diwawancarai	46
B.	Temuan Khusus.....	46
1.	Faktor Penyebab Remaja Melakukan Balap Liar di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan	53
2.	Penerapan Konseling Individu Terhadap Remaja Balap Liar di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan	46
C.	Analisis Hasil Penelitian	63

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	65
B.	Saran-saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja sebagai masa perubahan, tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik, apabila perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga. Ada lima perubahan yang sama yang hampir universal yaitu sebagai berikut:

“*Pertama*, meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. *Kedua*, perubahan tubuh, minat peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru. *Ketiga*, remaja akan menghadapi masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya. *Keempat*, dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Apa yang dianggap penting pada masa anak-anak, setelah dewasa dianggap tidak penting lagi. *Kelima*, sebagian besar remaja menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering kali takut bertanggung jawab akibatnya meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut”.¹

Dalam perspektif Islam, dikatakan remaja jika sudah bisa diterapkan padanya hukum-hukum sebagai orang dewasa.

¹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, edisi kelima, (Jakarta: Erlangga 1980), hlm. 208

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ عَرَضَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ فِي الْقِتَالِ وَ
 أَنَا ابْنُ أَرْبَعِ عَشْرَةَ سَنَةً فَلَمْ يُجِزْنِي وَ عَرَضَنِي يَوْمَ الْخَنْدَقِ وَ أَنَا ابْنُ خَمْسِ عَشْرَةَ
 سَنَةً فَأَجَازَنِي

Artinya:“Diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a. Sesungguhnya Rasulullah SAW menawarkan ikut berperang pada hari Uhud, ketika ia berusia empat belas tahun, namun beliau tidak mengizinkan. Kemudian beliau menawarkan kepadaku ikut berperang pada hari Khandaq, saat aku berusia lima belas tahun, maka beliau mengizinkan” (HR. Muslim).

Penjelasan dari hadits tersebut adalah “Beliau tidak mengizinkan” Yaitu beliau tidak menetapkannya di dalam daftar orang-orang yang ikut berperang dan tidak menetapkan untuknya bayaran, seperti bayaran para prajurit.”Maka Beliau mengizinkan”. Hal ini dijadikan dalil bahwa laki-laki yang tepat berumur lima belas tahun qamariyah dianggap baligh, sehingga berlaku padanya hukum orang-orang yang berusia baligh, walaupun ia belum bermimpi. Maka ia diwajibkan untuk beribadah dan diterapkan kepadanya hukum had serta ia berhak untuk mendapatkan harta rampasan dan hukum-hukum lainnya.

Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13 tahun sampai 16/17 tahun dan akhir masa remaja dimulai usia 16/17 tahun sampai 12 tahun.² Sedangkan Syaikh M. Jamaluddin Mahfudz menyatakan bahwa usia 12 tahun sampai 15 tahun disebut fase permulaan remaja, usia 15 tahun sampai 18 tahun

²Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak & Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 3

disebut fase pertengahan remaja, usia 18 tahun sampai usia 22 tahun disebut fase paripurna remaja, dan usia 22 sampai 30 tahun sebagai fase kematangan dan pemuda.³Sementara itu, Yulia Singgih memakai istilah *adolesensia* yang diartikan “remaja” dalam arti yang luas, meliputi semua perubahan. Menurutnya, remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yakni antara 12 sampai 21 tahun.

Perbedaan itu dapat dilihat dari segi usia, dimana remaja berada pada masa transisi dan perkembangan fisik serta psikologis yang begitu cepat. Dengan demikian, keunikan dan kompleksitas perilaku remaja terletak pada perubahan perilaku yang kurang stabil dan gejala-gejalanya sangat sulit untuk diidentifikasi. Sehubungan dengan perkembangan perilaku remaja, Zakiah Dradjat menggambarkan bahwa: “Suatu keadaan jiwa yang dapat kita pastikan tentang remaja adalah penuh kegoncangan”.⁴

Kegoncangan jiwa remaja tersebut, berkaitan erat dengan kondisi *internal* (dalam diri) dan *eksternal* (diluar diri) remaja akibat rangsangan-rangsangan yang terjadi.Keadaan ini dapat berakibat positif dan negatif terhadap perubahan perilaku remaja. Hal itu terlihat dari fenomena perilaku yang menyimpang dari norma sosial.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 118, sebagai berikut:

³Singgih dan Yulia Singgih, *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), hlm. 203

⁴Zakiah Dradjat, *membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, (Jakarta:Bulan Bintang 1971), hlm. 112

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بَطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُؤًا مَّا عَنَتُمْ
 قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ
 ۞ إِن كُنتُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi temankepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya”.⁵

Ayat ini menjelaskan orang-orang yang beriman, dari pengikut nabi Muhammad SAW., janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu sehingga membocorkan rahasiamu yang seharusnya kamu pendam di dalam hati, orang-orang yang di luar kalanganmu karena mereka tidak henti-hentinya menimbulkan kemudharatan bagimu. Upaya mereka itu disebabkan mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Sebenarnya sungguh, telah nyata bukti-bukti kebencian mereka kepada kamu dari mulut, yakni ucapan-ucapan, nada bicara atau “keseleo lidah” mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka lebih besar lagi daripada apa yang kamu dengar dari ucapan-ucapan buruk itu. Sungguh, telah kami terangkan kepadamu ayat-ayat, yakni tanda-tanda yang

⁵Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*(Jakarta: Al-Hidayah, 1973), hlm. 87.

membedakan kawan dari lawan sehingga jika kamu berakal, pastilah kamu tidak akan menjadikan mereka teman-teman kepercayaan kamu.⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami, membimbing kepada umat manusia bagaimana memilih teman yang baik dalam membentuk kepribadian. Teman mempunyai pengaruh yang menentukan dalam pembentukan watak, karakter atau kepribadian seseorang, disamping faktor lain. Karena melalui teman inilah manusia sangat mudah dibentuk dan diwarnai pola hidup, pola pikir dan perilaku. Maka, berhati-hatilah dalam memilih teman.

Menanggapi tentang semakin maraknya balapan liar maka perlu penerapan konseling individual. Di mana konseling ini diharapkan agar remaja mampu memahami resiko balap liar. Adapun konseling merupakan upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.⁷

Dalam hal ini, menerapkan konseling individu dikarenakan masa kanak-kanak, masalah yang dihadapi biasanya diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru. Akan tetapi, kebanyakan remaja tidak mampu dalam menyelesaikan masalah. Karena ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Volume 2, hlm. 233-234.

⁷Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 10.

penyelesaian tidak sesuai dengan harapan inilah yang akan membuat remaja mulai bermasalah dan akan melakukan perbuatan yang melanggar norma masyarakat dan berperilaku melanggar nilai-nilai agama. Oleh karena itu, penting sekali diterapkan konseling individual karena kebanyakan remaja tidak mau membuka masalahnya dengan guru ataupun orangtuanya.

Pada hakikatnya masa remaja adalah masa yang menentukan kehidupannya, menentukan kehidupan keluarganya, bahkan menentukan nasib bangsa dan negaranya. Setiap orang menyadari bahwa harapan di masa yang akan datang terletak pada remaja sehingga setiap orangtua berkeinginan agar putra putrinya kelak menjadi orang yang berguna. Oleh karena itu, perlu pembinaan yang terarah bagi remaja sebagai generasi penerus bangsa sehingga mereka dapat memenehi harapan yang dicita citakan, pembinaan pada remaja merupakan tanggung jawab bersama yaitu orangtua, guru, masyarakat dan juga pemerintah sehingga remaja harus dibimbing untuk menjadi seorang pemimpin di keluarga dan pemimpin bangsa. Sehingga remaja memiliki moral dan akhlak yang baik.⁸

Zaman sekarang ini di era globalisasi, banyak pergaulan remaja yang tidak ada batasnya lagi, banyak dikalangan remaja yang melakukan hal-hal negatif yang merugikan dirinya sendiri bahkan merugikan orang lain. Salah satu contoh yang telah ketahui yaitu balapan liar, karena masa kini mempunyai jiwa yang cukup tinggi yang terpengaruh dari film-film yang beradegankan geng motor atau balap-

⁸Muhammad Almighwar, *Psikologi Remaja petunjuk Bagi Guru dan Orang tua*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm 63

balap liar sekedar ingin mencari nama dan dibilang jagoan saja. Balap liar juga bukan hal yang biasa lagi untuk kita dengar di era sekarang ini, bahkan hal ini sudah merambah ke berbagai kota bahkan pedesaan.⁹

Kegiatan balap liar sudah sangat populer di berbagai kalangan. Balap liar adalah sebuah kegiatan ilegal dimana para pelakunya melakukan kegiatan adu cepat motor tanpa menggunakan alat pengaman yang sesuai standar. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh dua orang dengan menggunakan motor yang telah dimodifikasi oleh bengkel-bengkel tertentu yang sudah dipercaya oleh pelakunya. Balap liar pada umumnya menganut peraturan seperti drag bike dimana dua motor di pacu dalam lintasan sepanjang 201 meter.¹⁰

Balap motor pada umumnya ada yang bersifat resmi dan ada yang bersifat tidak resmi. Balap motor resmi biasanya diadakan diatas lintasan balap resmi, dan memiliki izin dari pihak berwenang. Menggunakan standar keamanan yang diperlukan dan tidak membahayakan nyawa pelaku dan penontonnya. Salah satu contohnya yang sering kita lihat di acara televisi yaitu Balap motor MotoGP yang salah satu pemainnya yaitu Valentino Rossi sedangkan Balap motor yang tidak bersifat resmi biasanya diadakan tanpa izin resmi, dilakukan diatas lintasan umum yaitu jalan raya dan mengganggu pengendara lain serta kenyamanan masyarakat.

Adapun balap liar yang dilakukan remaja di desa Batu Godang di picu karena adanya salah satu kelompok remaja yang memandangi remaja lain dengan

⁹Lismaharia Pebry, “*Ilegal Racing Among Teenagers*”, dalam *Jurnal Jom Fisip*, Volume 4, No.1, Februari 2017, hlm 3

¹⁰Alpi Wantona, Nur Janah, Dara Rosita. “ Fenomena Remaja Melakukan Balapan Liar Di Kota Takengon”, Dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020

cara menggaskan sepeda motornya,serta menjumpungkan sepeda motornya. Suasana yang sejuk dan jalanan yang lurus juga memicu remaja untuk melakukan balapan liar di desa Batu Godang

Balap liar dikalangan remaja telah menimbulkan banyak keresahan bagi masyarakat. Dimana aksi balap motor liar tersebut menyebabkan terganggunya ketertiban lingkungan desa, kericuhan, dan membuat keresahan serta keributan sehingga masyarakat lingkungan desa merasa tidak nyaman karena aksi balap liar tersebut. Selain menimbulkan suara bising, hal tersebut juga menyebabkan terganggunya aktivitas masyarakat yang melintasi jalan raya dan sekitarnya.

Kegiatan balap liar ini juga menyebabkan adanya kecelakaan pada remaja yang melakukan balap liar dan bahkan ada korban yang meninggal dunia akibat dari mengikuti balap liar tersebut. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjadikan remaja merasa cemas atau takut untuk mengikuti balap liar tersebut, bahkan semakin bannyaknya remaja mengikuti balap liar di desa Batu Godang.

Balap liar yang terjadi di desa Batu Godang disebabkan karena buruknya kontrol diri pada remaja, dimana remaja tidak bisa menahan keinginannya untuk mencari jati diri nya dengan cara melakukan hal-hal baru yang di anggap menguji adrenalin. Akan tetapi, karena kurang nya kontrol dari orang tua, menyebabkan buruknya perilaku remaja sehingga cenderung berperilaku sesuka hati tanpa memperhatikan norma-norma yang ada di masyarakat.Selain itu, hal ini karena lemahnya kontrol dari lingkungan masyarakat, dimana kurangnya perhatian dan

teguran dari masyarakat yang menyebabkan perilaku remaja semakin tidak terkendali.

Permasalahan balap liar yang terjadi didesa Batu Godang mengakibatkan sarana perjudian bagi remaja dan tak jarang mengakibatkan perkelahian serta banyak remaja memilih jalan untuk mencuri di kebun kelapa sawit milik masyarakat untuk mendapatkan uang secara cepat tanpa belajar terlebih dahulu.

Aktivitas balap liar yang biasa dilakukan remaja didesa Batu Godang biasanya dilakukan pada hari sabtu dan minggu sore. Setiap minggunya remaja melakukan balap liar di jalan lurus Angkola Sangkunar dengan cara ngebut- ngebutan dan menjadikan balap liar tersebut sebagai bahan taruhan dengan teman-temannya. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Bapak Mahmud sebagai Kepala Desa. Mengatakan bahwa:

“Remaja yang melakukan Balap Liar berujung pada perkelahian yang disebabkan karena salah satu dari mereka mengalami kekalahan”.¹¹

Adapun jumlah remaja yang melakukan balap liar 5 orang, Balap liar yang dilakukan oleh anak remaja di Desa Batu Godang sudah menjadi kebiasaan ataupun sebagai penghibur bagi anak-anak remaja. Orngtua yang memberikan nasehat pun tidak lagi didengarkan. Oleh karena itu, perlu adanya proses konseling untuk memberikan kesadaran pada remaja untuk mengetahui lebih dalam efek negatif dari balap liar.

¹¹ Mahmud, Kepala Desa, *Wawancara*, 23 Desember 2020, di Batu Godang, Pukul 13.00

Berdasarkan masalah yang terjadi di Desa Batu Godang tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengatasi perilaku balap liar pada remaja. Alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu merubah perilaku negatif menjadi positif. Karena sekian banyaknya penerapan, “penerapan konseling” lah yang tepat dalam mengatasi masalah balap liar pada remaja. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat judul **“Penerapan Konseling Terhadap Remaja Pembalap Liar Di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.”**

B. Fokus Masalah

Melihat banyaknya perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan remaja dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul penelitian ini, maka penelitian ini fokus pada penerapan konseling individual terhadap remaja pembalap liar di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor penyebab remaja melakukan balap liar di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana penerapan konseling individual terhadap remaja balap liar di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah:

1. Agar mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi remaja melakukan balap liar di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Agar mengetahui bagaimana penerapan konseling individual terhadap remaja balap liar di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari pembahasan ini adalah:

1. Segi praktis
 - a. Agar peneliti dapat mengetahui lebih jelas dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka sumbangan pemikiran mengenai penerapan konseling individual terhadap remaja pembalap liar di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.
 - b. Sebagai bahan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang masalah yang diteliti.
2. Segi teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi konselor yang ingin menerapkan proses konseling individual terhadap remaja pembalap liar di Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang berminat untuk meneliti masalah yang sama.
 - c. Untuk melengkapi tugas-tugas dan sebahagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan

Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Penerapan adalah perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal yang mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan suatu kelompok atau golongan yang sudah terencana dan tersusun sebelumnya.¹² Luqman Ali dan Riannugroho menerangkan bahwa penerapan adalah mempraktikkan atau memasang sesuatu yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹³

Peneliti memberi kesimpulan bahwa, Penerapan adalah suatu pendekatan yang dilakukan untuk membuktikan suatu hal yang diinginkan benar-benar terjadi melalui proses penerapan yang menggunakan teori maupun metode.

2. Konseling berasal dari bahasa Inggris, “memberi, saran dan nasehat“. Konseling adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh seorang individu sehingga dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 1180.

¹³*Ibid*, hlm. 1490.

didunia dan di akhirat.¹⁴ Sedangkan menurut Mortensen yang dikutip dalam bukunya Hallena, Konseling merupakan proses hubungan antar pribadi dimana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya.¹⁵ Peneliti membatasi yang dimaksud disini adalah proses konseling yang bagaimana agar remaja pembalap liar nyaman dan mampu menerima bantuan si konselor berikan.

3. Konseling Individu adalah situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan konseli yang berusaha memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkannya bersama-sama sehingga konseli dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan sendiri.¹⁶ Konseling Individu merupakan pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang untuk memecahkan berbagai macam masalah.¹⁷ Layanan konseling diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Konseling individu berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dan klien yang membahas berbagai masalah yang dialami klien.¹⁸ Milton E. Hahn mengatakan bahwa konseling individu adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang, yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya,

¹⁴ Hallen A .*Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 9

¹⁵Tohirin.*Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta :PT.RajaGrafindo Persada, 2013) hlm.22

¹⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 52.

¹⁷Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka ,2007) hlm.321

¹⁸Suharjo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Surya Parma,1999),hlm 326

dengan seseorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien mampu memecahkan kesulitannya.¹⁹

4. Remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada ditingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, kurang lebih berhubungan dengan masalah puber.²⁰ Sofia dan Adiyanti menjelaskan bahwa remaja adalah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial.²¹ Remaja yang dimaksud peneliti disini adalah remaja yang berusia 17 sampai 19 tahun.
5. Balap liar adalah kegiatan beradu cepat kendaraan baik dengan menggunakan sepeda motor maupun mobil yang dilakukan diatas lintasan umum tanpa ada izin dari pihak berwenang.²² Balap liar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah balap liar yang dilakukan remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dalam skripsi ini disusun dan disistematikakan sebagai berikut:

¹⁹Sofyan S. Wills, *Konseling Individual*, (Jakarta : Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) , 2007) hlm. 18

²⁰Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Edisi Kelima)* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

²¹Sofyan S. Wills, *Op.Cit.*, hlm 18.

²²<https://id.wikipedia.org/wiki/Balapliar> diakses pada 03 Maret 2022 pukul 21.48 wib.

Bab I, merupakan bab Pendahuluan yang menerangkan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Teori yang menerangkan pengertian penerapan, unsur-unsur penerapan, pengertian konseling individu, fungsi, teknik, prosedur, materi konseling, pengertian remaja, ciri-ciri remaja, pengertian balap liar, factor yang mempengaruhi remaja melakukan balap liar.

Bab III, Metodologi yang diantaranya adalah, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan tehnik keabsahan data.

Bab IV, Temuan umum merupakan hasil penelitian berupa sejarah singkat desa Batu Godang, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah penduduk. Temuan khusus penelitian yang terdiri dari bagaimana penerapan konseling individu terhadap remaja balap liar di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan dan analisis hasil penelitian.

Bab V, merupakan Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penerapan

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan menerapkan.²³ Sedangkan secara terminologi, bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.²⁴

Penerapan adalah menggunakan segala teori yang ada untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan cara melakukan sesuatu baik secara lisan maupun secara praktek.²⁵

Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

- a. Adanya program yang dilaksanakan.
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.²⁶

Menurut J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktikkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang

²³Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 1180.

²⁴Babudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Inti Media, 1999) hlm 1489.

²⁵Wahab, *Manajemen Personalia* (Bandung: Sinar Harapan 1990), hlm. 45.

²⁶*Ibid.*, hlm 45

dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.²⁷

2. **Konseling Individual**

Konseling berasal dari bahasa Inggris "*Counseling*" didalam kamus artinya dikaitkan dengan kata "*Counsel*" memiliki beberapa arti yaitu nasehat, anjuran dan pembicaraan. Berdasarkan arti diatas, konseling secara etimologis berarti pemberian nasehat, anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

Sedangkan secara terminologis konseling juga dikonsepsikan sangat beragam oleh para pakar bimbingan dan konseling. Rumusan tentang konseling yang dikonsepsikan secara beragam dalam berbagai literatur bimbingan konseling memiliki makna yang satu sama lain ada kesamaannya.

Kesamaan makna dalam konseling setidaknya dapat dilihat dari kata kunci tentang konseling dalam tataran praktik, dimana konseling merupakan proses pertemuan tatap muka atau hubungan atau relasi timbal balik antara pembimbing (konselor) dengan klien. Dalam proses pertemuan atau hubungan tersebut terjadi dialog atau pembicaraan dengan wawancara konseling.²⁸

Konseling individu merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada individu, supaya dia memperoleh konsep diri atau kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.²⁹ Konseling individu (perorangan) berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan klien yang membahas berbagai masalah yang dialami klien. Pembahasan masalah dalam konseling individu (perorangan) bersifat holistik dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (sangat mungkin menyentuh

²⁷ Maria kristina, *Penerapan Metode Primavista Bagi Mahasiswa Praktek Instrumen Mayor (PIM) VI Piano Di Jurusan Pendidikan Seni Musik*, (Yogyakarta : UNY, 2012), hlm 6.

²⁸ Tohirin. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 22.

²⁹ Subekti Masri, *Bimbingan Konseling*, (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2016), hlm. 65.

rahasia pribadi klien), tetap juga bersifat spesifik menuju kearah pemecahan masalah. Melalui konseling individu (perorangan), klien akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya.

Tujuan konseling individu (perorangan) adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Dengan kata lain, konseling individu bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien. Secara lebih khusus, tujuan konseling individu adalah merujuk kepada fungsi-fungsi konseling individu.³⁰

a. Fungsi Konseling Individu

1) Fungsi Pemahaman

Melalui layanan konseling individu klien memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis.

2) Fungsi Pengentasan

Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien, dan fungsi pemahaman dan pengentasan merupakan fokus yang sangat khas, kongkrit dan langsung ditangani dalam layanan konseling individu.

3) Fungsi Pengembangan dan Pemeliharaan

Fungsi Pengembangan dan Pemeliharaan yaitu pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai, bahkan secara tidak

³⁰Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), hlm.157-158.

langsung, layanan konseling individu sering kali menjadikan pengembangan atau pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif klien sebagai sasaran layanan.

4) Fungsi Pencegahan

Pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan menjadi kekuatan bagi pencegahan menjalarnya masalah yang sedang dialami itu, serta (diharapkan) mencegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul.

5) Fungsi Advokasi

Apabila masalah yang dialami klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individu dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi, melalui ini klien memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri menghadapi keteraniayaan itu, kelima sasaran yang merupakan wujud dari keseluruhan fungsi konseling itu, secara langsung mengarah kepada dipenuhinya kualitas untuk kehidupan sehari-hari yang efektif (*effective daily living*).³¹

b. Teknik Konseling Individu

Penerapan teknik-teknik dilakukan secara eklektik, dalam arti tidak harus berurutan satu persatu yang satu mendahului yang lain, melainkan terpilih dan terpadu mengacu kepada kebutuhan proses interaksi efektif sesuai dengan objek yang direncanakan dan suasana proses pembentukan yang berkembang. Teknik konseling individu ini menciptakan suasana yang kondusif dan efektif juga merupakan hal yang semestinya turut diperhatikan oleh konselor. Pencapaian dan tujuan konseling bukan hanya didukung oleh keefektifan pendekatan yang digunakan, akan tetapi juga

³¹ Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Tabanan : Rineka Cipta, 1993) hlm. 42.

dipengaruhi oleh sikap konselor dan situasi konseling yang menimbulkan perasaan nyaman klien.³²

Sesuai dengan pemenuhan dasar yang ingin dicapai individu, maka tujuan dasar pendekatan elektik adalah membantu klien mengembangkan integritas pada level tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana klien dapat menaktualisasikan diri sekaligus memperoleh integritas yang memuaskan. Tujuan eklektik akan dapat dicapai apabila klien telah dapat menyadari sepenuhnya bagaimana situasi masalah sebenarnya yang dihadapinya. Dalam hal ini pendekatan eklektik berfokus secara langsung pada tingkah laku, masalah dan tujuan.³³

c. Prosedur pelaksanaan konseling individu

Secara umum, proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu : tahap awal (tahap mendefinisikan masalah), tahap inti (tahap kerja), tahap akhir (tahap perubahan dan tindakan).

1) Tahap Awal

Tahap ini terjadi dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya :

- a) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien (rapport). Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling terutama asas kesukarelaan, keterbukaan, kerahasiaan, dan kegiatan.
- b) Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konselor sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien.

³²Winkel, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Gramedia, 1978,) hlm. 125.

³³Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta : Kencana , 2011), hlm. 193.

- c) Membuat penafsiran dan penjajakan. Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan menentukan berbagai alternative yang sesuai dengan antisipasi masalah.
- d) Menegosiasi kontrak. Membangun perjanjian antara konselor dengan klien, berisi : kontrak waktu, kontrak tugas, dan kontrak kerjasama dalam proses konseling.

2) Tahap Inti

Setelah tahap awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya :

- a) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya.
- b) Konselor re-asesment (penilaian kembali), bersama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien.
- c) Menjaga agar hubungan konselor tetap terpelihara, hal ini bisa terjadi jika klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya, konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas, dan benar peduli terhadap klien, proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kesepakatan yang telah dibangun pada saat kontrak tetap dijaga, baik oleh pihak konselor maupun klien.

3) Tahap Akhir

Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu :

- a) Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
- b) Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.
- c) Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).
- d) Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Tahap akhir ditandai dengan beberapa hal, yaitu :

- a) Menurunkan kecemasan klien.
- b) Perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif , sehat dan dinamis.
- c) Pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya.
- d) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- e) Skenario studi kasus konseling individu.³⁴

d. Materi Konseling Individu

Konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap konseli untuk mengentaskan suatu masalah yang dihadapi konseli.

Memberikan manfaat kepada orang lain sesungguhnya adalah upaya agar hati kita bahagia. Memang tidak bisa digambarkan, akan tetapi sungguh kebahagiaan itu akan terasa manakala seseorang bisa memberi manfaat untuk orang lain. Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang lain:

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمْ

³⁴Ibid , hlm. 131

السَّكِينَةَ وَعَشِيَّتَهُمُ الرَّحْمَةَ وَحَقَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ.

Artinya: “Barangsiapa membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat. Barangsiapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya sesama muslim. Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya. Tidaklah sekelompok orang berkumpul di suatu masjid (rumah Allah) untuk membaca al-Qur’an, melainkan mereka akan diliputi ketenangan, rahmat, dan dikelilingi para malaikat, serta Allah akan menyebut-nyebut mereka pada malaikat-malaikat yang berada di sisi-Nya. Barangsiapa yang ketinggalan amalnya, maka nasabnya tidak juga meninggikannya.”³⁵

Kesimpulan: cara bahagia sederhana yang bisa kita lakukan adalah dengan memberi manfaat kepada orang lain. Yuk, berbuat baik untuk orang lain. Niscaya hidupmu akan selalu bahagia. Menurut Tolbert yang dikutip oleh Syamsu Yusuf mengatakan bahwa konseling individual adalah sebagai hubungan tatap muka antara konselor dengan klien, dimana konselor sebagai seseorang yang memiliki kompetensi khusus memberikan suatu situasi belajar kepada klien sebagai seorang yang normal, klien dibantu untuk mengetahui dirinya, situasi yang dihadapi dan masa depan sehingga klien dapat menggunakan potensinya untuk mencapai kebahagiaan pribadi maupun sosial, dan lebih lanjut klien dapat belajar tentang bagaimana memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan di masa depan.³⁶ Oleh karena itu materi yang diberikan konselor kepada remaja balap liar adalah sebagai berikut:

³⁵ Hadits Riwayat Muslim, Shahih Muslim, juz VIII, hal. 71, hadits no. 7028, dari Abu Hurairah RA..

³⁶ Syamsu Yusuf, *Konseling Individual (Konsep Dasar dan Pendekatan)*, Bandung: Refika Aditama, 2016, hlm. 49.

1) Undang-Undang Lalu Lintas

Di sini konselor memberikan pemahaman hukum ataupun undang-undang tentang lalu lintas untuk remaja di desa Batu Godang, diharapkan mampu meminimalisir terjadinya balapan liar melalui diseminasi UU No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, mengingat adanya ketentuan dalam pasal 13 undang-undang tersebut bahwa penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan dilakukan secara terkoordinasi oleh pemerintah, penegak hukum, akademisi, dan masyarakat. Dan kegiatan pemahaman ini harus diberikan secara berkelanjutan guna meningkatkan kesadaran para remaja mengenai bahaya yang ditimbulkan dari kegiatan balapan liar.³⁷

2) Memberikan Penjelasan Undang-Undang Tentang Tindak Pidana Perjudian

Tindak pidana perjudian dalam hukum pidana positif diatur dalam Bab XVI Pasal 303 KUHP, dimana perjudian ditetapkan sebagai kejahatan terhadap kesopanan yang menyebutkan:

- a) Diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun atau pidana denda paling banyak dua puluh lima juta rupiah, barang siapa tanpa mendapat izin.
- b) Kalau yang bersalah melakukan kejahatan tersebut dalam menjalankan pencahariannya, maka dapat dicabut haknya untuk menjalankan pencaharian itu.
- c) Yang disebut permainan judi adalah tiap-tiap permainan, dimana pada umumnya kemungkinan mendapat untung bergantung pada peruntungan belaka, juga karena permainannya lebih terlatih atau lebih mahir. Disitu termasuk segala pertarungan tentang keputusan perlombaan atau permainan lain-lainnya yang tidak diadakan antara

³⁷Ni Putu Rai Yuliantini, Ratna Artha Windari, I Nyoman Pursika, *Penanggulangan Balapan Liar Melalui Diseminasi Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan Di Kalangan Remaja Kota Singaraja*, Jurnal Widya Laksana, Vol.6, No. 2, Agustus 2017, Hlm. 84.

mereka yang turut berlomba atau bermain, demikian juga segala pertaruhan lainnya.

Dari ketentuan Pasal 303 bis ini dapat dilihat adanya kelonggaran yang diberikan dalam hal tempat untuk bermain judi itu sendiri, dimana pelaksanaan kegiatan perjudian ialah harus mendapatkan izin dari pihak yang berwenang. Tidaklah dilarang suatu permainan judi yang dilakukan di suatu rumah yang tidak dapat dilihat dari jalan umum. Sama halnya dengan izin yang ada dalam Pasal 303 KUHP, izin tersebut diberikan agar perjudian dapat dikoordinasi dengan baik sehingga tidak meresahkan masyarakat dan ketertiban masyarakat pun dapat tetap terpelihara dan terjaga. Kemudian dalam ayat (2) ada diatur mengenai residivis perjudian, dimana bagi mereka yang menjadi residivis dalam perjudian dihukum dengan ancaman pidana penjara maksimal 6 (enam) tahun atau pidana denda maksimal sebesar Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah).³⁸

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan syarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada ditingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, kurang lebih berhubungan dengan masalah puber.³⁹

Perkembangan lebih lanjut, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tambah atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan

³⁸Irfandy Budimanupaya Kepolisian Terhadap Tindak Pidana Perjudian Balap Liar (Studi Kasus Di Polresta Kota Mojokerto), Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum, Volume 26, Nomor 12, Agustus 2020, Hlm.1437-1438.

³⁹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Edisi Kelima)* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.⁴⁰

b. Ciri-Ciri Remaja

Untuk melihat ciri umum remaja menurut ahli adalah kebanyakan aspek jasmani atau fisik, pikiran, sosial, emosi, moral, religius, sehingga seorang remaja dalam mencapai kedewasaannya adalah berupaya kedewasaan fisik, emosi, intelektual, kedewasaan sosial, moral dan religius. Tubuh remaja kelihatan dewasa, akan tetapi diperlakukan seperti orang dewasa, ia gagal menunjukkan kedewasaannya. Ada beberapa sifat yang menonjolkan pada masa ini sebagai salah satu ciri khusus pada masa remaja, diantara sifat-sifat itu adalah :

- 1) Pendapat lama ditinggalkan, mereka ingin menyusun pendirian yang baru pada saat-saat mencari kebenaran itu segala sesuatunya berubah menjadi ketentuan.
- 2) Keseimbangan jiwa terganggu, mereka akan suka menantang tradisi mengira mereka sanggup menentukan pendapatnya tentang segala masalah kehidupan mereka menggunakan pendiriannya sendiri sebagai pedoman hidupnya karena sikap dan perbuatannya serba tidak tenang.
- 3) Suka menyembunyikan isi hatinya, remaja puber suka menjadi teka-teki karena sukar diselami jiwanya, baik perbuatannya ataupun tindakannya tidak dapat dijadikan pedoman untuk menentukan corak jiwanya.⁴¹

Perkembangan remaja dalam perjalanannya dibagi dalam tiga fase, yaitu fase awal, fase pertengahan, dan fase akhir.

a. Remaja Awal (12-14 tahun)

Remaja pada masa ini mengalami pertumbuhan fisik dan seksual dengan cepat. Pikiran difokuskan pada keberadaannya dan pada kelompok sebaya. Identitas

⁴⁰Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 9.

⁴¹Zulkifli. L, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 71.

terutama difokuskan pada perubahan fisik dan perhatian pada keadaan normal. Remaja pada masa ini berusaha untuk tidak bergantung pada orang lain. Rasa penasaran yang tinggi atas diri sendiri menyebabkan remaja membutuhkan privasi.

b. Remaja Pertengahan (15-17 tahun)

Remaja pada fase ini mengalami masa sukar, baik untuk dirinya. Melalui pemikiran operasional formal, remaja pertengahan bereksperimen dengan ide, memikirkan apa yang dapat dibuat dengan barang-barang yang ada, mengembangkan wawasan, dan merefleksikan perasaan pada orang lain. Remaja pada fase ini berfokus pada masalah identitas yang tidak terbatas pada aspek fisik tubuh. Remaja pada fase mulai bereksperimen secara seksual, ikut serta dalam perilaku beresiko, dan mulai mengembangkan pekerjaan di luar rumah.

c. Remaja Akhir (18-21 tahun)

Remaja pada fase ini ditandai dengan pemikiran operasional formal penuh, termasuk pemikiran mengenai masa depan baik itu pendidikan, kejuruan, dan seksual. Remaja akhir biasanya lebih berkomitmen pada pasangan seksualnya dari pada pertengahan. Kecemasan karena perpisahan yang tuntas dari fase sebelumnya dapat muncul pada fase ini ketika mengalami perpisahan fisik dengan keluarganya.⁴²

Masa remaja merupakan masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menjadi dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.⁴³

4. Balap Liar

a. Pengertian Balap Liar

Balap motor merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terorganisasi dalam melakukan peraduan sepeda motor berdasarkan jenis, kecepatan, dan kapasitas

⁴²Elizabet. B. Harlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 206.

⁴³Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 86.

mesin. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebagai ajang olahraga berjenis hobi yang nantinya akan mengarah pada profesi apabila didukung dengan prestasi pembalap dan pendukungnya. Balap motor dilakukan di area yang dirancang khusus demi tercapainya keamanan dalam balap motor. Balap motor ini ada yang resmi dan ada yang tidak resmi.⁴⁴

Balap motor resmi yaitu balap motor yang dilakukan atas izin dari pihak berwenang dan diselenggarakan di jalan atau lapangan sirkuit yang sudah memiliki fasilitas agar berjalannya balapan dengan aman dan tidak membahayakan orang lain. Sedangkan balap motor liar suatu ajang peraduan balap motor dimana balap motor ini dilakukan tanpa izin resmi dan diselenggarakan di jalan raya yang termasuk fasilitas umum yang tentunya juga banyak dilalui oleh kendaraan umum lainnya. Kegiatan ini biasanya dilakukan tanpa digunakan standar keamanan yang diperlukan dan kebanyakan menggunakan motor pretelan yang tentunya sangat membahayakan, baik nyawa pelaku maupun nyawa penonton atau pun pengguna jalan lainnya.

Ajang balap liar motor ini kebanyakan dilakukan oleh anak usia sekolah dan remaja dikarenakan oleh beberapa faktor seperti rasa gengsi yang masih tinggi, ingin menarik perhatian lawan jenis atau bahkan tergiur oleh besarnya uang taruhan yang di dapatkan. Taruhan itu dilakukan oleh pelaku maupun penonton, balap liar motor merupakan kegiatan yang sangat beresiko dan membahayakan karena dilakukan tanpa standar keamanan yang memadai seperti penggunaan helm, jaket, dan sarung tangan pelindung maupun kelengkapan sepeda motor seperti spion, lampu dan mesin yang tidak memadai.⁴⁵

⁴⁴Buana Fitri, *Kesadaran Beragama Pada Remaja Sekolah Pelaku Balap Motor Liar Di Pangkalan Balai*, (Palembang: UIN Raden Fattah Palembang, 2016), hlm. 34.

⁴⁵Buana Fitri, "Kesadaran Beragama Pada Remaja Sekolah Pelaku Balap Motor Liar di Pangkalan Balai" (*Skripsi*, UIN Raden Fattah Palembang, 2016), hlm. 34.

UUD 1945 juga menjelaskan tentang pelanggaran lalu lintas seperti membawa motor dengan kebut-kebutan di jalan raya yaitu pasal 106 ayat (4) UU no 22 tahun 2009 tentang lalulintas dan angkutan jalan (UU LAJ) mengatakan setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib mematuhi peraturan lalulintas.⁴⁶

b. Faktor Remaja Melakukan Balap Liar

Faktor-faktor penyebab remaja melakukan balapan liar yang menjadi pendorong terjadinya balap liar motor yaitu:

- 1) Hobi, merupakan kegiatan yang dilakukan pada waktu luang.
- 2) Taruhan, merupakan suatu hal yang dikorbankan seseorang, baik itu dalam bentuk benda atau uang.
- 3) Keluarga dan Lingkungan, kurangnya perhatian orang tua, terjadi masalah dalam keluarga atau ketika dalam berlebihannya orang tua kepada anak dan sebagainya dan juga menjadi faktor pendorong anak melakukan aktifitas negatif diluar rumah.
- 4) Teknologi. Di era milenial ini, teknologi memiliki peran penting. Bahkan, teknologi sudah menjadi kebutuhan primer setiap individu, seperti televisi dan *smartphone*.
- 5) Kesenangan, merupakan pemicu seseorang untuk melakukan suatu hal yang bisa membuat seseorang tersebut merasa gembira. Bagi remaja pelaku pembalap liar mendapatkan kesenangan dari sensasi balap liar, dan ada rasa yang luar biasa yang tak dapat digambarkan ketika usai balapan.

⁴⁶LBH Jakarta, Implementasi UU Nomor 22 Tahun 2009, www.bantuanhukum.or.id diakses tanggal 12 Mei 2020 pukul 18:00 WIB.

Berdasarkan uraian diatas bahwa terjadinya balap motor liar karena faktor Hobbi, faktor taruhan, faktor keluarga dan lingkungan, faktor teknologi dan kesenangan.⁴⁷

Menurut Wilnes dalam bukunya Punishment and Reformation, faktor penyebab kenakalan remaja balap liar ada 2, yaitu:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, rasa ingin tahu yang cukup kuat untuk melakukan balap liar.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti ajakan dari teman, dan pergaulan bebas yang merajalela dimana-mana.

c. Dampak Balap Liar

Adapun dampak melakukan balap liar diantaranya adalah:

- 1) Mengganggu ketertiban umum dan kenyamanan masyarakat.
- 2) Menimbulkan kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan adanya korban.
- 3) Proses belajar di sekolah terganggu.
- 4) Jarang pulang ke rumah.
- 5) Mudah terpengaruh pergaulan bebas.
- 6) Membuang-buang waktu untuk hal yang sia-sia.
- 7) Masa depan jadi berantakan.
- 8) Dikucilkan masyarakat.⁴⁸

B. Kajian Terdahulu

1. Penelitian oleh Rondana Daulay NIM 14 302 0119 Prodi Bimbingan Konseling Islam Tahun 2018, dengan judul “Penerapan Metode Konseling individual Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Remaja Di Desa Manuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.” Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya sikap solidaritas sosial

⁴⁷ *Ibid.*, hlm.49-52.

⁴⁸ Ishak. A, *Perilaku Menyimpang Pada Kalangan Remaja (Studi kasus: Pelaku Balapan Liar Kalangan Remaja Di Daerah Kijang)* (Skripsi: Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2016).

antar remaja dalam kegiatan-kegiatan sosial, salah satu contohnya dalam mengadakan wirit yassin. Hasil dalam penelitian ini adalah masyarakat berupaya meningkatkan sikap sosial remaja dengan caramemberikan contoh bagi remaja terutamanya dalam hal pengajian wirit yassin, menasehati, dan memberi arahan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang penerapan konseling individual. Perbedaanya yaitu dalam judul tempat atau lokasi waktu dan metode yang digunakan kemudian fokus masalah yaitu dalam penelitian terdahulu membahas tentang masalah kurangnya sikap solidaritas sosial remaja, sedangkan penulis membahas tentang Penerapan konseling terhadap remaja pembalap liar.

2. Penelitian oleh Sri Buana Fitri Skripsi Program Studi Ilmu Sosial Fakultas Hukum, Seni dan Ilmu Sosial UIN Raden Fatah Palembang 2016, dengan judul “Kesadaran Beragama Pada Remaja Sekolah pelaku Balap motor liar di pangkalan Balai. Masalah dalam peneliti ini mengungkapkan bahwa siswa yang melakukan balap motor liar mempunyai suatu paham mengenai keberagaman misalnya menjalankan ibadah, seperti shalat walaupun tidak sepenuhnya sebanyak 5 waktu, membaca Al-Quran(mengaji), dan melaksanakan puasa walaupun mereka tidak melaksanakan secara terus-menerus. Selain itu remaja juga masih peduli terhadap sesama manusia misalnya membantu orang yang mempunyai kesulitan, meskipun kesadaran mereka dalam membantu orang lain sangat positif, namun disisi lain mereka dalam melakukan balap motor liar yang sudah menjadi kebiasaannya. Persamaaannya yaitu sama-sama membahas tentang remaja pembalap liar. Sedangkan perbedaan yaitu terletak pada judul tempat atau lokasi waktu dan metode yang digunakan kemudian perbedaan terletak pada fokus masalah yaitu kurangnya kesadaran beragama pelaku balap motor liar sedangkan penulis membahas tentang Penerapan Konseling terhadap remaja pembalap liar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun alasan Desa Batu Godang sebagai tempat penelitian adalah atas dasar ditemukannya Remaja melakukan Balap liar tanpa adanya rasa takut melakukan tindakan tersebut dilingkungan masyarakatnya. Peneliti sebagai bagian anggota masyarakat di daerah ini seharusnya menjadi salah satu yang ikut bertanggung jawab dalam masalah ini dengan penerapan konseling terhadap remaja Pembalap liar di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun waktu penelitian ini dimulai sejak Juni 2019 sampai dengan Februari 2022.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan atau disebut dengan *action research*. Penelitian tindakan dapat dilakukan dengan baik secara individual maupun kelompok dengan harapan pengalaman tersebut dapat ditiru untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain.⁴⁹ Adapun langkah penelitian tindakan ini mengikuti model Kemmis Targart. Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan lapangan. Metode tindakan lapangan adalah metode dengan melakukan

⁴⁹Andiprastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 225.

(*learning by doing*) melakukan sesuatu untuk memecahkannya, mengamati bagaimana keberhasilan usaha, jika belum memadai harus mencoba lagi.⁵⁰

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara, jumlah informasi bukan kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan peneliti.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah remaja yang berjumlah 5 orang, 1 kepala desa, teman remaja 2 orang, serta masyarakat 1 orang dan Orangtua 1 orang yang berada di desa Batu Godang.

D. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana tetap diperoleh. Sumber data ini disebut juga dengan responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵¹ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah 5 remaja yang biasa melakukan balap liar berdasarkan observasi di Desa Batu Godang Kecamatan Aangkola Sangkunar Kabupaten Tapanuli Selatan.

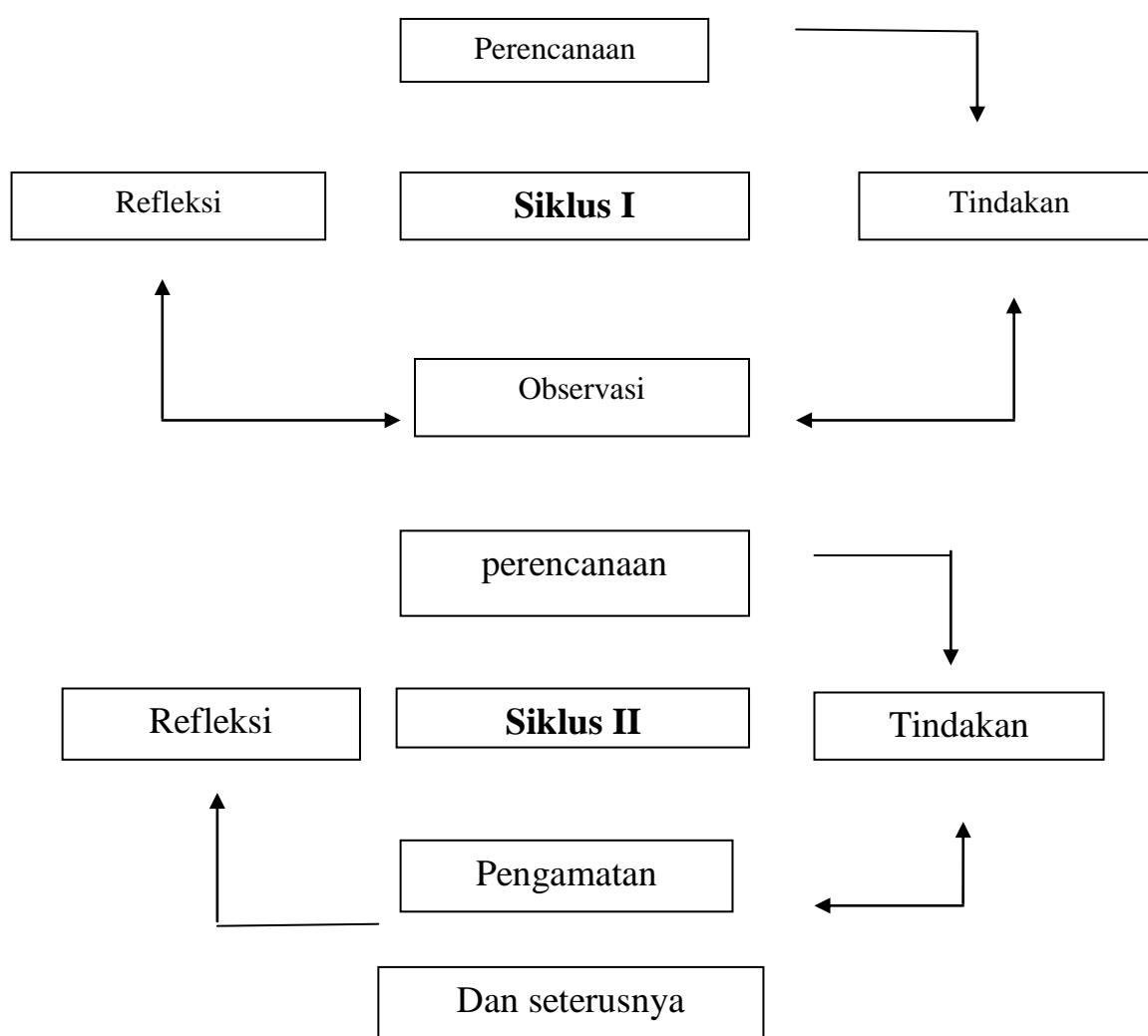
2. Sumber Data Sekunder

⁵⁰ *Ibid.*, hlm 227.

⁵¹ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2008) hlm 138

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁵² Adapun sumber data sekunder ataupun (data pendukung) yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kepala desa, teman remaja 2 orang, serta masyarakat 1 orang dan Orangtua 1 orang di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Prosedur Tindak Lapangan



Gambar 1. Desain pelaksanaan PTL menurut Stephen Kamnis⁵³

⁵²Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016) hlm 121

⁵³ Andi prastowo, *Op. Cit.*, hlm 238

1. Prosedur Pelaksanaan Siklus I

Siklus satu dilakukan dengan dua kali pertemuan (tatap muka). Waktu tiap pertemuan, yaitu 2 jam. Adapun tahapan siklus I:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti dalam memberi bimbingan terhadap remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi awal ketempat penelitian.
- 2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada kepala desa.
- 3) Kepala desa menyampaikan maksud dan tujuan peneliti kepada remaja pembalap liar.
- 4) Mempersiapkan jadwal pelaksanaan penerapan konseling individual kepada remaja.
- 5) Menyiapkan perencanaan observasi atau wawancara kepada remaja.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan nasihat kepada remaja yang melakukan balap liar.
- 2) Peneliti memberikan arahan atau masukan kepada remaja untuk memahami materi yang akan disampaikan peneliti.
- 3) Peneliti memberikan kesempatan untuk merubah kebiasaan buruknya secara perlahan.
- 4) Peneliti membuat remaja menyadari perbuatannya.

c. Observasi

Kegiatan observasi bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada remaja. Observasi bertujuan untuk melihat keadaan remaja yang melakukan balap liar di desa Batu Godang.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan layanan konseling individual tersebut. Jadi, jika masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indicator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan konseling individual pada siklus berikutnya.

2. Prosedur Pelaksanaan Siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu di tingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun tahapan siklus II ini yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi nasehat terhadap remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Melanjutkan materi konseling dengan anggota selanjutnya.
- 2) Peneliti melakukan observasi dari hasil pertemuan pertama.
- 3) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja
- 4) Menyiapkan lembar observasi terhadap remaja.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan materi yang akan diberikan kepada remaja.
- 2) Peneliti memberikan arahan atau masukan terhadap remaja untuk menjadi seseorang yang jauh lebih baik lagi.
- 3) Peneliti memberikan nasehat-nasehat atau bagaimana cara mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dalam hal balapan yang resmi, agar perlahan remaja meninggalkan balap liar.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada remaja. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan remaja apakah sudah mencapai keberhasilan.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan dihadapkan hasil dari konseling individual tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan konseling individual pada siklus berikutnya.⁵⁴

⁵⁴Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK dan Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 221.

Materi Konseling Terhadap Remaja Balap Liar

No	Kondisi Remaja	Materi	Perlakuan
1.	Mencuri dan melawan kepada orangtua	Hukum dan larangan mencuri dan melawan kepada orangtua	Memberikan video ceramah dan nasehat tentang larangan mencuri dan melawan kepada orangtua
2.	Remaja melakukan taruhan dalam balap liar	Bahaya balap liar ketika terjadi taruhan yang mengakibatkan perkelahian	Memberikan nasehat bahwa balap liar berbahaya bagi diri sendiri apabila terjadi kecelakaan. Dengan menunjukkan video dan gambar remaja yang mengalami kecelakaan dan kematian akibat balap liar.
3	Remaja setiap minggu melakukan balap liar	Hukum dan larangan balap liar dalam Undang-undang lalu lintas	Memberikan nasehat dan motivasi tentang larangan dan hukum balap liar dalam undang-undang lalu lintas
4	Remaja sering ugul-ugalan di jalan raya maupun saat sore hari dan diteguroleh masyarakatdesa	Melakukan kegiatan yang bermanfaat dan positif	Memberikan motivasi dan mengembangkan bakat positif dalam dunia balap dan otomotif kemana arah yang lebih baik. Dengan melakukan kegiatan positif dan merubah perilaku yang tidak baik

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan

sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).⁵⁵

Menurut Donald Ari dkk yang dikutip Nurul Zuriah, ada dua jenis wawancara, yaitu:

- a. Wawancara Terstruktur dimana alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu.
- b. Wawancara Tidak Terstruktur dimana pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan sikap, keyakinan, subyek, atau keterangan lainnya yang diajukan secara bebas kepada subyek penelitian.⁵⁶

Burhan Bungin juga menjelaskan dalam bukunya "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" bahwa wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan. Hal ini ditujukan untuk mencari jawaban hipotesis, untuk itu pertanyaan disusun dengan ketat. Pertanyaan yang diajukan sama untuk setiap subjek. Sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain sangat tergantung dengan keadaan atau subjek.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti lebih cenderung banyak menggunakan wawancara tak terstruktur, karena hal ini lebih memberikan kebebasan dan keluasan hati kepada subjek penelitian sehingga tidak ada suasana terikat yang menjadikan subjek tegang dalam memberikan jawaban. Adapun orang yang akan diwawancarai dalam peneliti ini adalah remaja, orangtua, ataupun masyarakat yang memberikan informasi pendukung dalam penelitian ini.

⁵⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 155.

⁵⁶Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2001), hlm. 129.

⁵⁷Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 156.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. Agar observasi dapat berjalan dengan baik, salah satu hal yang harus dipenuhi ialah alat indra harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Karena observasi dijalankan dengan menggunakan alat indra maka segala sesuatu yang dapat ditangkap dengan alat indra itu dapat pula diobservasi. Oleh karena itu, observasi menyangkut masalah yang sangat kompleks.⁵⁸ Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah Observasi Partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.⁵⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting yang didalamnya dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang telah dihasilkan. Melalui analisis data, data yang terkumpul dalam bentuk data mentah dapat diproses secara baik untuk menghasilkan data yang matang.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data secara diskriptif yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif, dimana data-data yang telah dihasilkan dari penelitian dan kajian, baik secara teoritis dan empiris yang digambarkan melalui kata-kata atau kalimat secara benar dan jelas.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

⁵⁸Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 61-62.

⁵⁹Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 140.

Reduksi Data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik.

2. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah diperoleh tersebut dicari maknanya dengan cara mencari pula, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Data yang didapat peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Sedangkan verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data yang baru.⁶⁰

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, semua hal harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dalam hal ini, penulis menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan, yaitu;

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁶⁰Matthew B Miller, dkk, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁶¹

⁶¹Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Uraian berikut merupakan gambaran umum Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, menjelaskan posisi terkait penelitian penerapan konseling individual terhadap remaja pembalap liar Desa Batu Godang dari aspek-aspek sebagai berikut:

1. Letak geografis

Letak lokasi di Desa Batu Godang secara geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Simatohir kecamatan Angkola Sangkunur
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Angkola Barat.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sangkunur.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sangkunur

Luas wilayah Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan kurang lebih dari 17 KM². Dimana 90% berupa daratan yang bertopografi datar. Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sngkunur Kabupaten Tapanuli Selatan dipimpin oleh Bapak Mahmud Sihombing.⁶²

⁶² Mahmud Sihombing, Kepala Desa Batu Godang, 11 Agustus 2020 pukul 10.00.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 2.755 jiwa, yang terdiri atas laki-laki 1.449 jiwa dan perempuan sebanyak 1.306 jiwa. Dihitung berdasarkan jumlah Kepala Keluarga (KK), untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

Tabel I
Jumlah penduduk Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur
Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1.449 jiwa
2.	Perempuan	1.306 jiwa
3	Jumlah	2.755 jiwa

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan desa persawahan dan perkebunan sawit. Maka sebagian besar mata pencahariannya adalah bertani dan berkebun. Selain itu ada juga masyarakat yang bekerja sebagai pedagang, PNS, buruh dan pegawai lainnya

4. Jenis Mata Pencaharian

Di desa batu godang sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah bertani. Selain dari bertani ada juga masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang, pegawai (PNS), buruh, pegawai lainnya. Untuk lebih jelasnya berikut adalah jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian:

Table II
Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	1.154 orang
2.	Pedagang	91 orang
3.	PNS	13 orang
4.	Buruh	10 orang
5.	Pegawai Lainnya	10 orang

Berdasarkan table diatas, mata pencaharian di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu petani sebanyak 1.154 orang, pedagang sebanyak 91 orang, PNS sebanyak 13 orang, buruh tani sebanyak 10 orang, dan pegawai lainya sebanyak 10 orang.

5. Jumlah Tempat Beribadat Masyarakat Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Table III
Jumlah Tempat Beribadat Masyarakat Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Jenis Tempat	Jumlah
1.	Masjid	7 buah
2.	Gereja	3 buah

Berdasarkan table diatas, tempat beribadat masyarakat Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupataen Tapanuli Selatan yaitu Masjid sebayak 7 buah dan Gereja sebanyak 3 buah

6. Jumlah Remaja Balap Liar yang Di Wawancarai

Table VI
Jumlah Remaja Balap Liar yang di Wawancarai

No	Nama Remaja	Umur
1.	Muhammad Saldi	19 tahun
2.	Romadon	18 tahun
3.	Aglian Cinta Dendi	17 tahun
4.	Isran Gojali	17 tahun
5.	Putra	18 tahun

Berdasarkan table diatas, jumlah remaja balap liar yang di wawancarai sebanyak 5 orang yang tinggal menetap di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Temuan Khusus

1. Faktor Penyebab Remaja Melakukan Balap Liar di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

a. Hobbi

Hobbi adalah kegiatan yang dilakukan pada waktu luang untuk menenangkan pikiran seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hobi adalah kegemaran, kesenangan istimewa pada waktu senggang, bukan sebagai pekerjaan utama. Sebagaimana penelitimelakukan wawancara dengan Romadon, iamengatakan:

“Saya melakukan balap liar ini sejak kelas 1 SMP, karena saya sudah diperbolehkan oleh orangtua membawa motor ke sekolah. Dan awalnya saya melihat orang-orang yang melakukan balap liar ini di jalan pas saya mau pulang sekolah, sayapun tertarik dan langsung mencobanya. Setelah saya coba ternyata memang balap liar ini sangat menarik dan sampai sekarang sudah menjadi hobi bagi saya”.⁶³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancaradengan remaja yang bermain balapliar yang bernama Putra, Ia mengatakan:

“Saya melakukan balap liar ini sejak saya duduk dibangku kelas 2 SMP. Saya memang tidak diizinkan oleh orangtua membawa motor ke sekolah. Akan tetapi

⁶³Romadon, Remaja Balap Liar, *HasilWawancara*, 23 Desember 2020, di Batu Godang, Pukul 13.00

saya bisa menggunakan motor teman-teman saya, karena balap liar ini sudah menjadi hobi saya, karena saya juga ingin menjadi pembalap internasional”.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa salah satu faktor penyebab remaja melakukan balap liar adalah faktor hobi, dimana sangat berpengaruh bagi remaja yang melakukan balap liar, remaja bahkan rela meminjam motor temannya agar bisa ikut serta dalam balap liar, apabila teman nya tidak membantu maka remaja balap liar akan mudah emosi dan memaki temannya.

b. Taruhan

Taruhan merupakan suatu hal yang dikorbankan seseorang baik itu dalam bentuk benda ataupun dalam bentuk uang. Dalam pembahasan ini taruhan yang dimaksud adalah sebuah pertarungan yang dilakukan remaja dalam melakukan balap liar dan apabila menang benda ataupun uang yang dipertaruhkan akan menjadi milik remaja yang memenangkan balap liar. Uang adalah salah satu benda yang dijadikan taruhan oleh remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini sangat mempengaruhi remaja dalam melakukan balap liar ini. Berdasarkan wawancara dengan Gojali, ia mengatakan:

“Saya melakukan balap liar ini karena saya ingin menambah uang jajan sekolah, sekaligus membantu ekonomi keluarga, saya melakukan balap liar ini karena ada taruhan berupa uang. Uang tersebut saya gunakan untuk membayar SPP, karena terkadang orangtua belum mempunyai uang untuk membayar SPP. Jadi, uang taruhan itu saya gunakan untuk membayar SPP.”⁶⁵

Selanjutnya wawancara dengan teman Gojali yang bernama Angga, ia mengatakan:

“Balap liar yang dilakukan teman-teman saya ada unsur taruhannya. Uang hasil taruhan dari balap liar digunakan mereka untuk mengisi bensin, uang untuk keperluan pribadi mereka dan terkadang teman saya membayari jajan dari hasil menang balap liar”.⁶⁶

⁶⁴Putra, Remaja Balap Liar, *Hasil Wawancara*, 23 Desember 2020, di Batu Godang, Pukul 14.00

⁶⁵Gojali, Remaja Balap Liar, *Hasil Wawancara*, 24 Desember 2020, di Batu Godang, Pukul 09.00.

⁶⁶Angga, Remaja Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 24 Desember 2020, di Batu Godang, Pukul 09.00.

Hasil wawancara dengan Romadon, ia mengatakan:

“Saya melakukan balap liar ini, karena saya merasa uang jajan yang dikasih oleh orangtua saya kurang, jadi saya berpikir tidak ada salahnya mencari uang dengan cara balap liar. Saya juga berpikir daripada tidak ada kegiatan sehari-hari saya lebih baik mencari uang dengan cara seperti ini”.⁶⁷

Selain remaja balap liar dan teman-teman remaja, penulis juga melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Ibu Nur Fatimah, ia mengatakan:

“Balap liar membikin saya resah karena saat mereka latihan sebelum lomba balap liar suara kereta mereka bikin berisik. Selain itu, bikin khawatir karena kecelakaan saat balap liar. Pada saat mereka menang, pasti ada keributan soal taruhan bahkan ada yang sampai berantam. Sebagian dari orangtua mereka tidak mengetahui perbuatan anak-anaknya karena sibuk bekerja. Saya sudah sering memarahi perbuatan mereka namun mereka tidak pernah mau menurut”.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, faktor kedua yang menyebabkan remaja melakukan balap liar adalah taruhan. Dimana sebagian remaja mencari uang dengan cara balap liar ini. Namun, masyarakat tidak senang dengan adanya balap liar di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan karena balap liar membuat ketidaknyamanan pada masyarakat.

c. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat seseorang tinggal seseorang dengan masyarakat dan suatu tempat yang mempengaruhi karakter ataupun pembentukan karakter individu termasuk remaja. Lingkungan bisa juga dimaksud sebagai tempat interaksi makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya. Kondisi yang saling mempengaruhi ini membuat lingkungan jadi dinamis dan selalu berubah-ubah.

⁶⁷Romadon, Remaja Balap Liar, *Hasil Wawancara*, 24 Desember 2020, di Batu Godang, Pukul 10.00.

⁶⁸Ibu Nur Fatimah, Masyarakat Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 24 Desember 2020, di Batu Godang, Pukul 09.00.

Lingkungan sangat berperan dalam mempengaruhi kehidupan seseorang, contohnya balap liar ini sangat mempengaruhi kondisi masyarakat baik itu kenyamanan masyarakat ataupun ketentraman masyarakat. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan Saidi, ia mengatakan:

“Saya melakukan balap liar ini dimulai sejak saya kelas 3 SMP, awalnya teman saya yang mengajak, dan saya sebenarnya tidak terlalu hobi dengan balap liar ini, tapi karena saya menghargai ajakan teman, terpaksa saya mengikutinya. Orangtua saya tidak mengetahui hal tersebut, karena saya dan teman-teman saya melakukan balap liar ini ditempat tertentu dan bukan di jalan raya. Saya dan teman-teman saya sudah menyediakan sebuah lapangan untuk melakukan balap liar ini, agar tidak merugikan orang-orang di jalan raya.”⁶⁹

Senada dengan saidi, peneliti juga melakukan wawancara dengan teman Saidi yaitu Daffa, ia mengatakan:

“Balap liar terkadang musim-musiman kak, nah kalo lagi musim balap liar, semua kawan saya pada ikut serta main balap liar. Bahkan anak-anak kecil pun ikut nonton. Walaupun dilarang orangtua mereka untuk menonton karena khawatir kena kemalangan ketika nonton”.⁷⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Putra, ia mengatakan:

“Menurut saya balap liar ini adalah salah satu kegiatan yang bermanfaat, karena selain melatih potensi diri, saya juga bercita-cita menjadi pembalap internasional, awalnya teman saya mengajak saya melakukan balap liar ini, tapi saya merasa malas, akan tetapi lama kelamaan saya menjadi ketagihan. Apalagi teman-teman saya semua mengikuti balap liar ini, saya pun jadi ikut-ikutan melakukan balap liar ini. Kami melakukan balap liar ini di lapangan tertentu dan terkadang juga di jalan raya pas pulang sekolah.”⁷¹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan warga di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yang bernama bapak Parmen, ia mengatakan:

“Remaja di sini memang meresahkan masyarakat karena balap liar, meskipun memiliki lapangan yang khusus untuk balap liar namun balap liar tetap tidak

⁶⁹Saidi, Remaja Balap Liar, *Hasil Wawancara*, 25 Desember 2020, di Batu Godang, Pukul 08.00

⁷⁰Daffa, Remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 25 Desember 2020, di Batu Godang, Pukul 09.00

⁷¹Putra, Remaja Balap Liar, *Hasil Wawancara*, 25 Desember 2020, di Batu Godang, Pukul 09.00

baik untuk mereka. Selain merugikan diri sendiri juga memberikan contoh yang tidak baik untuk anak-anak yang menginjak remaja”⁷².

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Selain hobi dan taruhan, ada faktor yang mempengaruhi remaja melakukan balap liar yaitu lingkungan yang berupa ajakan teman dan menghargai ajakan teman hingga berujung ketagihan melakukan balap liar. Selain itu, masyarakat di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan tidak nyaman adanya balap liar karena khawatir memberikan dampak buruk untuk anak-anak yang akan menginjak masa remaja.

d. Teknologi

Di era milenial ini, teknologi memiliki peran penting. Bahkan teknologi sudah menjadi kebutuhan primer setiap individu termasuk *smartphone*. Melalui *smartphone* remaja bisa menonton dan berkomunikasi sesukanya. Remaja balap liar suka menonton Motor GP melalui *smartphone* ataupun televisi. Hal ini lah yang mempengaruhi remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, remaja meniru adegan yang ditonton dan nekad melakukan aksi balap liar. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan remaja yang melakukan balap liar yaitu Gojali, ia mengatakan:

“Saya melakukan balap liar ini sejak kelas 2 SMP, awalnya saya tidak menyukai balap liar ini. Akan tetapi, saya suka menonton di televisi perlombaan balap motor Go-Internasional kemudian ada keinginan untuk melakukan aksi tersebut. Kemudian orangtua saya membelikan motor baru saya jadi kepikiran dengan aksi balap liar yang saya tonton, saya mencobanya awalnya saya sering jatuh dan terluka, tapi saya tidak menyerah dan saya berpikir di zaman sekarang mana ada orang yang mempunyai motor tidak pandai melakukan balap liar, dan saya juga melihat kawan-kawan saya semuanya menggunakan motornya melakukan balap liar ini.”⁷³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Aglian, Aglian memiliki kisah yang sama dengan Gojali, ia mengatakan:

⁷²Parmen, masyarakat di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 25 Desember 2020, di Batu Godang, Pukul 09.00

⁷³Gojali, Remaja Balap Liar, *Hasil Wawancara*, 26 Desember 2020, di Batu Godang, Pukul 10.00

“Saya melakukan balap liar ini sejak kelas 3 SMP, awalnya saya melihat aksi balap liar ini di TV, saya sangat senang melihat aksi-aksi balap liar ini yang ada di TV tersebut, dan saya mulai mencobanya, awalnya saya merasa takut dan kelamaan saya menjadi tertarik dan sampai sekarang saya melakukan balap liar ini dengan teman-teman saya baik itu di jalan raya maupun di lapangan tertentu.”⁷⁴

Selain dengan remaja balap liar, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu bapak Mahmud Sihombing, ia mengatakan:

“Di zaman sekarang jauh berbeda dengan zaman dahulu, dulu remaja berkumpul dan bermain dengan permainan tradisional, sehingga terciptanya kebersamaan satu sama lain. Namun beda halnya dengan zaman sekarang, zaman semakin modern bahkan teknologi juga semakin maju. Remaja di sini suka melakukan balap liar padahal sudah dilarang. Mereka meniru apa yang mereka tonton dari teknologi yang sudah maju ini, seperti melalui televisi. Rasa penasaran dan keinginan untuk merasakan bagaimana balap motor yang mereka tonton mengakibatkan balap liar. Saya sebagai kepala desa akan memberi peraturan pada remaja untuk tidak melakukan balap liar dan memberi sanksi bagi yang melanggar. Agar remaja lainnya tidak meniru adegan balap liar dan remaja yang melakukan balap liar juga jera”⁷⁵.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti salah satu faktor penyebab remaja melakukan balap liar ini adalah teknologi yaitu dari TV dan orangtua yang berlebihan memberikan motor yang canggih.

e. Kesenangan

Kesenangan adalah kepuasan yang harus dicapai seseorang dalam kegiatan yang ia lakukan. Kesenangan merupakan pemicu seseorang untuk melakukan suatu hal yang bisa membuat seseorang tersebut merasa gembira. Senang dalam melakukan sesuatu tentu sangat mempengaruhi aktivitasnya, maka dari itu apabila seseorang menyukai kegiatan yang ia lakukan maka tujuan yang akan ia dapatkan pun akan semakin mudah. Dengan hal yang ia senangi maka ia akan mendapatkan kepuasan dari kegiatan yang ia lakukan tersebut. Begitu juga dengan balap liar ini, kesenangan adalah salah

⁷⁴Aglian, Remaja Balap Liar, *Hasil Wawancara*, 26 Desember 2020, di Batu Godang, Pukul 11.00

⁷⁵Bapak Mahmud Sihombing Kepala Desa di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 26 Desember 2020, di Batu Godang, Pukul 11.00

satu faktor yang sangat berpengaruh dalam balap liar yang dilakukan remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Romadon, ia mengatakan:

“Saya melakukan balap liar diajak oleh teman dan awalnya saya tidak mau, tapi karena teman saya berkata bahwa zaman sekarang tidak ada remaja seperti saya yang tidak bisa melakukan balap liar ini. Saya merasa malu dengan perkataan teman saya, sayapun menerima ajakan teman saya, dan saya melakukan aksi balap liar ini dengan teman-teman setelah pulang sekolah. Saya dengan teman-teman melakukan balap liar ini di jalan raya, supaya kami terlihat keren oleh orang-orang yang sedang melintas di jalan raya.”⁷⁶

Selain dengan Romadon, peneliti juga melakukan wawancara dengan teman Romadon yaitu Rizky, ia mengatakan:

“Nonton Balap liar itu seru, bisa bikin kita merasa terhibur dan bikin senang. Makanya kalo ada balap liar kami dengan cepat-cepat nonton. Terkadang sampai bolos sekolah agar bisa nonton balap liar walaupun kami tidak ikut serta dalam balap liar itu”.⁷⁷

Selanjutnya wawancara dengan Saidi, ia mengatakan:

“Saya melakukan balap liar karena sudah menjadi kesenangan bagi diri saya sendiri. Contohnya setelah saya selesai balapan saya sangat merasa bahwa diri saya gagah dan tak tertandingi oleh orang lain. Saya merasa hal tersebut sudah lebih dari cukup untuk membuat saya puas.”⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa faktor penyebab remaja melakukan balap liar ini adalah kesenangan, karena kesenangan bisa membuat seseorang tersebut merasa gembira. Remaja yang melakukan aksi balap liar merasa dirinya gagah dan merasa tak tertandingi. Hal ini lah yang membuat mereka senang dalam melakukan aksi balap liar

⁷⁶ Romadon, Remaja Balap Liar, *Hasil Wawancara*, 27 Desember 2020, di Batu Godang, Pukul 08.00

⁷⁷ Rizky, Remaja Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 27 Desember 2020, di Batu Godang, Pukul 09.00

⁷⁸ Saidi, Remaja Balap Liar, *Hasil Wawancara*, 27 Desember 2020, di Batu Godang, Pukul 09.00

2. Penerapan Konseling Individu Terhadap Remaja Balap Liar di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan

Konseling individu merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada individu, agar memperoleh konsep diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.

a. Siklus I

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan I ini yang menjadi awal bagi remaja dalam memulai pelaksanaan konseling individu. Sebagaimana perencanaan yang akan dilakukan dalam konseling individu adalah untuk merubah perilaku remaja. Kemudian peneliti mewawancarai remaja yang di observasi tentang remaja pembalap liar di Desa Batu Godang.

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti :

1. Melakukan observasi awal ketempat peneliti.
2. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada remaja.
3. Peneliti mempersiapkan rencana atau materi pelaksanaan konseling individu terhadap remaja.
4. Peneliti menyiapkan perencanaan observasi kepada remaja tentang konseling individu.

b) Tindakan

Setelah perencanaan disusun, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan. Sebelum tindakan dilakukan ada hasil pengamatan tentang perilaku remaja

1. Peneliti membangun hubungan dengan remaja, yaitu mengajak remaja berbicara dengan mengawali menanyakan kabar.
2. Peneliti mulai memberikan pertanyaan mengenai aktivitas yang dilakukannya.
3. Peneliti mulai menanyakan masalah yang dialaminya.
4. Peneliti memberikan materi tentang balap motor liar dan cara merubahnya.

c) Observasi

Observasi ini bertujuan untuk melihat perilaku remaja balap liar yang sudah menjadi kegiatan dalam setiap minggunya.

d) Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari perencanaan konseling individu. jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan, dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan konseling individu pada siklus selanjutnya.

Untuk mencari persentasi dalam perubahan balap liar remaja ini dengan cara:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Hasil}}{\text{Jumlah Informan}} \times 100\%$$

Tabel VII
Hasil Perubahan Balap Liar Siklus I Pertemuan I

NO	Nama	Materi pembahasan			
		Mencuri dan melawan kepada orangtua	Remaja melakukan taruhan dalam balap liar	Remaja setiap minggu melakukan balap liar	Remaja sering ugal-ugalan dijalan raya maupun saat sore hari dan diteguroleh masyarakatdesa
1.	Muhamma d Saldi	✓	✓	✓	✓
2.	Romadon	✓	-	✓	✓
3.	Aglian Cinta Dendi	✓	-	✓	✓
4.	Isran Gojali	✓	✓	✓	✓
5.	Putra	-	✓	✓	✓
	Jumlah	4 orang	3 orang	5 orang	5 orang
	%	80%	60%	100%	100%

Hasil perubahan terhadap balap liar remaja pada siklus I pertemuan I, jumlah Mencuri dan melawan kepada orangtua sebanyak 4 orang, Remaja melakukan taruhan dalam balap liar sebanyak 4 orang, Remaja setiap minggu melakukan balap liar sebanyak 5 orang, Remaja sering ugal-ugalan dijalan raya maupun saat sore hari dan diteguroleh masyarakatdesa sebanyak 5 orang. Oleh karena itu, dalam memahami penjelasan atau materi yang disampaikan oleh peneliti bahwa balap liar yang dilakukan remaja masih tinggi, belum ada perubahan karena kurangnya pemahaman dan bahaya balap liar.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan ini merupakan pelaksanaan konseling individu lanjutan dari pertemuan pertama yang dilaksanakan oleh peneliti, pertemuan kedua ini peneliti sebagai observer untuk mengetahui perubahan perilaku remaja berdasarkan aktivitas remaja sehari-hari di Desa Batu godang. Dalam hal ini peneliti melanjutkan penelitian pada pertemuan kedua sebagai akhir dari siklus pertama, dengan membuat perencanaan pada pertemuan kedua ini.

a) Perencanaan

Perencanaan yang akan dilaksanakan peneliti:

1. Peneliti melakukan konseling individu dengan materi yang sudah di persiapkan.
2. Peneliti menjelaskan lanjutan materi kepada remaja.
3. Remaja membuat jadwal aktivitas sehariannya.
4. Peneliti menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan.

b) Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat maka dilakukan dalam tindakan kepada remaja pembalap liar :

1. Peneliti menggali kembali masalah remaja dengan menanyakan hal tentang permasalahan yang dialami dengan lebih dalam lagi.
2. Setelah mengetahui masalah lebih dalam peneliti pun langsung memberikan materi yang sudah di persiapkan yang sesuai dengan masalah yang dialami.
3. Peneliti memberikan materi tentang balap liar, bahaya balap liar, dan dampak balap liar, guna untuk mengarahkan remaja untuk bisa mengubah perilakunya sehari-hari dengan memanfaatkan hobby yang lebih bermanfaat dan efektif.
4. Membuat kesepakatan untuk pertemuan selanjutnya

c) Observasi

Pelaksanaan pada tindakan pada pertemuan ke- 2 dari siklus I adalah dilaksanakan sesuai dengan penelitian yang dibuat. Yang kedua ini mengobservasi hasil wawancara bagaimana perbandingan saat membuat jadwal membagi waktu yang pertama dan kedua apakah ada perubahan perilakunya. Disamping itu, peneliti melakukan penilaian segera (lasek) yaitu penilaian yang dilakukan setelah dilakukannya tindakan.

d) Refleksi

Hal yang perlu di refleksikan adalah adanya perubahan yang telah dilakukan remaja setelah dilakukannya konseling individu berdasarkan hasil yang diberikan pada siklus I pertemuan 2 seminggu setelah dilakukannya konseling individu.

Tabel VIII

Hasil Perubahan Balap Liar Siklus I Pertemuan II

NO	Nama	Materi pembahasan			
		Mencuri dan melawan kepada orangtua	Remaja melakukan taruhan dalam balap liar	Remaja setiap minggu melakukan balap liar	Remaja sering ugal-ugalan di jalan raya maupun saat sore hari dan diteguroleh masyarakatdesa
1.	Muhammad Saldi	✓	✓	✓	✓
2.	Romadon	✓	-	-	✓
3.	Aglian Cinta Dendi	-	-	✓	✓
4.	Isran Gojali	✓	✓	✓	-
5.	Putra	-	✓	-	✓
	Jumlah	3 orang	3 orang	4 orang	4 orang

	%	60%	80%	80%	80%
--	---	-----	-----	-----	-----

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian remaja yang mengikuti balap liar pada siklus I pertemuan II dengan jumlah remaja yang Mencuri dan melawan kepada orangtuasebanyak 3 orang dengan hasil 60% (berubah 2 orang), remaja melakukan taruhan dalam balap liar sebanyak 3 orang, dengan hasil tetap 60% (tidak ada yang berubah), remaja setiap minggu melakukan balap liar sebanyak 3 orang dengan hasil 60% (berubah 2 orang), remaja sering ugal-ugalan dijalan raya maupun saat sore hari dan diteguroleh masyarakatdesasebanyak 4 orang dengan hasil 80% (berubah1 orang). Pelaksanaan siklus I pertemuan II hasil yang diperoleh dari perilaku remaja yang balap liar mengalami sedikit perubahan.

b. Siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu di tingkatkan lagi sesuai dengan hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun tahapan siklus II yaitu :

1) Pertemuan pertama

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberikan konseling individual terhadap remaja pembalap liar.

1. Peneliti membuka pembicaraan dengan remaja pembalap liar.
2. Peneliti memberikan penjelasan lanjutan materi kepada remaja pembalap liar.

b) Tindakan

Peneliti melanjutkan pemberian materi berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan tidak jauh berbeda dengan siklus I. berdasarkan perencanaan

yang telah dibuat maka dilakukan tindakan kepada remaja pembalap liar yang berperilaku kurang baik dalam melakukan balap liar.

1. Peneliti menggali kembali masalah yang dialami remaja balap liar secara mendalam.
2. Peneliti memberi materi sesuai masalah yang dialami.
3. Peneliti memberi materi tentang bahaya balap liar sesuai UU lalu lintas dan bahaya yang di timbulkan jika terjadi kecelakaan yang dapat merugikan diri sendiri bukan orang lain.

c) Observasi

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dari siklus kedua adalah dilaksanakan sesuai dengan penelitian yang dibuat dengan melihat bagaimana perbandingan saat pertemuan pertama dan kedua, apakah ada perubahan menjadi lebih baik.

d) Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka didapatkan hasil dari penerapan konseling indivdu terhadap remaja balap liar.

Tabel IX

Hasil Perubahan Balap Liar Siklus II Pertemuan I

NO	Nama	Materi pembahasan			
		Kecelakaan lalu lintas Mencuri dan melawan kepada orangtua	Remaja melakukan taruhan dalam balap liar	Remaja setiap minggu melakukan balap liar	Remaja sering ugal-ugalan dijalan raya maupun saat sore hari dan diteguroleh masyarakatdesa
1.	Muhammad Saldi	✓	-	-	-
2.	Romadon	-	-	-	✓

3.	Aglian Cinta Dendi	-	-	✓	-
4.	Isran Gojali	✓	-	✓	-
5.	Putra	-	✓	-	✓
	Jumlah	2 orang	1 orang	2 orang	2 orang
	%	40%	20%	40%	40%

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian mengurangi perilaku balap liar pada siklus II pertemuan I dengan yang jumlah kecelakaan lalu lintas Mencuri dan melawan kepada orang tua sebanyak 2 orang dengan hasil 40% (berubah 1 orang), remaja melakukan taruhan dalam balap liar sebanyak 1 orang dengan hasil 20% (berubah 2 orang), yang remaja setiap minggu melakukan balap liar sebanyak 2 orang dengan hasil 40% (berubah 2 orang), Remaja sering ugal-ugalan di jalan raya maupun saat sore hari dan diteguroleh masyarakat desa sebanyak 2 orang dengan hasil 40% (berubah 2 orang), sedikit demi sedikit remaja balap liar telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir pada siklus kedua, oleh karena itu pada pertemuan ini akan diadakan pemantapan materi tentang bahaya dan dampak yang dialami remaja balap liar.

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan terhadap konseling individu terhadap remaja balap liar adalah sebagai berikut :

1. Peneliti membuat kegiatan yang lebih baik untuk remaja balap liar.
2. Peneliti memberikan nasehat- nasehat yang baik dengan tujuan agar remaja tidak melakukan balap liar lagi.
3. Peneliti menyimpulkan hasil observasi materi.

b) Tindakan

Peneliti melanjutkan pemberian materi berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan tidak jauh berbeda dengan siklus I. berdasarkan perencanaan yang telah dibuat maka dilakukan tindakan kepada remaja balap liar.

1. Peneliti melanjutkan pendalaman materi tentang bahaya dan dampak balap liar.
2. Peneliti bersama remaja balap liar membuat kesimpulan mengenai hasil proses penerapan konseling individual.
3. Peneliti menyuruh melakukan kegiatan yang positif di waktu senggang mereka. Agar perlahan meninggalkan balap liar.

c) Observasi

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke II dari siklus II adalah dilaksanakan sesuai dengan penelitian yang dibuat dengan melihat perubahan sebelumnya seperti remaja balap liar membuat kegiatan positif di waktu senggang.

d) Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi dengan langkah selanjutnya. Refleksi yaitu menilai kembali perubahan yang telah dilakukan oleh remaja balap liar Di Desa Batu Godang.

Tabel X

Hasil Perubahan Balap Liar Siklus II Pertemuan II

NO	Nama	Materi pembahasan			
		Mencuri dan melawan kepada orangtua	Remaja melakukan taruhan dalam balap liar	Remaja setiap minggu melakukan balap liar	Remaja sering ugal-ugalan di jalan raya maupun saat sore hari dan diteguroleh masyarakat desa

1.	Muhammad Saldi	✓	-	-	-
2.	Romadon	-	-	-	✓
3.	Aglian Cinta Dendi	-	-	-	-
4.	Isran Gojali	-	-	-	-
5.	Putra	-	✓	-	-
	Jumlah	1 orang	1 orang	Tidak adaorang	1 orang
	%	20%	20%	0%	20%

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian mengurangi perilaku balap liar pada siklus II pertemuan II Mencuri dan melawan kepada orang tua dengan hasil 20% (berubah 1 orang), Remaja melakukan taruhan dalam balap liar dengan hasil 20% (berubah 1 orang), Remaja setiap minggu melakukan balap liar dengan hasil 0% (berubah 2 orang), Remaja sering ugul-ugalan di jalan raya maupun saat sore hari dan diteguroleh masyarakat desa dengan hasil 20% (berubah 1 orang). Pada siklus ini perubahan perilaku mengurangi balap liar menunjukkan perubahan yang lebih baik.

Tabel XI

Kesimpulan Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus II

NO	Indikator	Jumlah perubahan remaja balap liar					%
		Pra Siklus	Siklus I pertemuan I	Siklus I pertemuan II	Siklus II pertemuan I	Siklus II pertemuan II	
1.	Mencuri dan melawan kepada orang tua	5	4	3	2	1	20%
2.	Remaja melakukan taruhan dalam balap liar	3	3	3	1	1	20%
3.	Remaja setiap minggu melakukan	5	5	3	2	0	0%

	balap liarmasyarakat						
4.	Remaja sering ugal-ugalan dijalan raya maupun saat sore hari dan diteguroleh masyarakatdesa	5	5	4	2	1	20%

Berdasarkan hasil perubahan terhadap balap liar yang dilakukan remaja yang diteliti bahwa sebelum diterapkannya konseling individu, remaja sering melakukan balap liar, dan setelah diterapkannya konseling individu remaja mengalami perubahan yaitu perlahan-lahan tidak ikut serta dalam balap liar.

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada remaja yang melakukan balap liar di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan disebabkan karena buruknya kontrol diri pada remaja, dimana remaja tidak bisa menahan keinginannya untuk mencari jati dirinya dengan melakukan hal-hal negatif dan menyimpang. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada remaja yang melakukan balap liar karena keinginan dan hobbi ada juga yang sekedar ikut-ikutan saja.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan orangtua remaja dan masyarakat desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan mengenai remaja yang setiap minggu melakukan balap liar. Orangtua yang sudah sering memberi nasehat dan arahan pada remaja tersebut tetap saja mereka masih saja membantah dan nekat untuk melakukannya. Berdasarkan wawancara dari masyarakat ada yang mengatakan bahwa terganggunya aktivitas masyarakat dan merasa tidak nyaman dengan adanya balap liar yang dilakukan remaja tersebut.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penerapan konseling individual terhadap remaja balap liar agar perlahan remaja meninggalkan kegiatan balap liar tersebut karena sudah sering terjadinya kecelakaan, tawuran bahkan korban jiwa akibat dari balap liar tersebut.

Maka dari itu, peneliti melakukan penerapan konseling individual terhadap remaja balap liar di desa Batu Godang agar merubah perilakunya lebih baik lagi dalam mengatasi masalah balap liar pada remaja dan melakukan kegiatan-kegiatan positif dan bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab remaja melakukan balap motor liar ini memiliki 5 faktor yaitu faktor hobi, faktor taruhan, faktor lingkungan, faktor teknologi, faktor kesenangan. Faktor inilah yang menyebabkan remaja melakukan balap liar meskipun sudah dilarang oleh kepala desa. Selain itu, kurangnya pengawasan dari orangtua yang bersangkutan sehingga remaja semakin merajalela melakukan balap motor liar ini. Akibat dari mengikuti balap liar ini banyak terjadi kecelakaan yang menyebabkan patah tulang, bahkan kematian, terjadinya keributan massa yang menyebabkan perkelahian.
2. Penerapan konseling individu terhadap remaja balap motor liar menghasilkan perubahan terhadap kondisi remaja balap liar, Mencuri dan melawan kepada orangtua mulai dari 80% menjadi 20% (4 orang berubah menjadi 1 orang), Remaja melakukan taruhan dalam balap liar mulai dari 60% menjadi 20% (4 orang berubah menjadi 1 orang), Remaja setiap minggu melakukan balap liar mulai dari 100% menjadi 0% (5 orang berubah perlahan ke 4 orang pada siklus I-per II menjadi 0 pada siklus II Per II), Remaja sering ugal-ugalan di jalan raya maupun saat sore hari dan ditegur oleh masyarakat desa mulai dari 100% menjadi 20% (5 orang berubah menjadi 1 orang).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan kekurangan yang memerlukan perbaikan agar tujuan dari berbagai kegiatan yang dilakukan khususnya dalam mengurangi

remaja dalam melakukan aksi balap liar dapat tercapai dengan hasil maksimal. Oleh karena itu, peneliti menyarankan beberapa hal yaitu:

1. Bagi Remaja Balap Liar

- a. Tidak melakukan balap motor liar ini lagi, sehingga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.
- b. Membatasi pergaulan yang tidak bermanfaat.
- c. Melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain sekitarnya seperti melaksanakan ibadah sholat, membaca Al-Qur'an, bergotongroyong dalam bakti sosial yang dapat menguntungkan masyarakat sekitar.

2. Bagi Orangtua Remaja Balap Liar

- a. Lebih aktif dan tegas dalam mengawasi kegiatan anak-anaknya di luar rumah.
- b. Memberikan banyak nasehat baik secara lemah lembut yang bisa menyentuh hati kecil anaknya dan jangan pernah lelah untuk mengajari dan mengontrol pergaulan anaknya supaya tidak terjerumus kedalam jurang kejahatan yang bahkan merugikan dirinya sendiri.
- c. Mengajarkan anak-anaknya ajaran-ajaran islami yang bisa meluluhkan hatinya.
- d. Berusaha untuk tidak menghukum secara kasar anaknya, karena kita dianjurkan member pengajaran secara lemah lembut.

3. Bagi Masyarakat Desa Batu Godang

- a. Ikut berpartisipasi dalam mengatasi remaja balap liar, karena sebagai orangtua kita ingin yang terbaik untuk masyarakat kita sendiri.
- b. Memberikan nasehat terhadap remaja balap motor liar tersebut agar tidak melakukannya aksi balap liar.
- c. Menjelaskan dampak negatif yang dari balap motor liar.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. 2002, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press.
- A. Ishak., 2016, *Perilaku Menyimpang Pada Kalangan Remaja (Studi kasus: Pelaku Balapan Liar Kalangan Remaja Di Daerah Kijang)*, Skripsi: Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.
- Ali Muhammad, Muhammad Asrori, 2005, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Almighwar Muhammad, 2006, *Psikologi Remaja petunjuk Bagi Guru dan Orang tua*, Bandung: Pustaka Setia.
- Alpi Wantona, Nur Janah, Dara Rosita, 2020, “*Fenomena Remaja Melakukan Balapan Liar Di Kota Takengon*”, Dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Volume 5 Nomor 1.
- Andiprastowo, 2014, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azwar Saifuddin, 2016, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Babudu dan Sutan Mohammad Zain, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Inti Media.
- Bungin Burhan, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dradjat Zakiah, 1971, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Fitri Buana, 2016, *Kesadaran Beragama Pada Remaja Sekolah Pelaku Balap Motor Liar Di Pangkalan Balai*, Palembang: UIN Raden Fattah Palembang.
- Hurlock, Elizabeth B., 1980, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, edisi kelima, Jakarta: Erlangga.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Balapliar> diakses pada 03 Maret 2022 pukul 21.48 wib.
- Irfandy Budiman, 2020, *Upaya Kepolisian Terhadap Tindak Pidana Perjudian Balap Liar (Studi Kasus Di Polresta Kota Mojokerto)*, Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum, Volume 26, Nomor 12.
- Lismaharia Pebry, 2017, “*Ilegal Racing Among Teenagers*”, dalam *Jurnal Jom Fisip*, Volume 4, No.1.
- Mahfuzh Jamaluddin, 2001, *Psikologi Anak & Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Maria kristina, 2012, *Penerapan Metode Primavista Bagi Mahasiswa Praktek Instrumen Mayor (PIM) VI Piano Di Jurusan Pendidikan Seni Musik*, Yogyakarta: UNY.
- Miller, Matthew B., dkk, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya. Vol.6, No. 2.
- Namora Lumongga Lubis, 2011, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta : Kencana

- Ni Putu Rai Yuliantini, Ratna Artha Windari, I Nyoman Pursika, 2017, *Penanggulangan Balapan Liar Melalui Diseminasi Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan Di Kalangan Remaja Kota Singaraja*, Jurnal Widya Laksana,
- Noor Juliansyah, 2011, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurihsan, Achmad Juntika, 2009, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, 2000, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Ruslan Rosady, 2008, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* , Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M.Quraish., 2002, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, Volume 2.
- Singgih dan Yulia Singgih, 2003, *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Subekti Masri, 2016, *Bimbingan Konseling*, Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Suharjo, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Surya Parma.
- Sukardi, 1993, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Tabanan: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf, 2016, *Konseling Individual (Konsep Dasar dan Pendekatan)*, Bandung: Refika Aditama.
- Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa , 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin, 2013, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Wahab, 1990, *Manajemen Personalia*, Bandung: Sinar Harapan.
- Walgito, Bimo, 2004, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, Yogyakarta: Andi.
- Wills, Sofyan S., *Konseling Individual*, 2007, Jakarta: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Winkel, 1978, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Gramedia.
- Yunus, Mahmud, 1973, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta: Al-Hidayah.
- Zakiah Drajat, 1970, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Zulkifli. L, 2003, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Zuriah Nurul, 2001, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Nurul Masyithoh
2. NIM :1530200008
3. TTL :Sitanggiling, 25 Desember 1996
4. Alamat : Desa Bandar Tarutung, Kec. Angkola Sangkunur, Kab. Tapanuli Selatan
5. No Hp :0853-7124-8042

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Supangat
2. Pekerjaan : (Pensiunan) PNS
3. Ibu : Mardiani
4. Pekerjaan : Guru (PNS)
6. Alamat : Desa Bandar Tarutung, Kec. Angkola Sangkunur, Kab. Tapanuli Selatan

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 100913 Batu Godang II, Lulus 2009.
2. SMP Negeri 1 Angkola Sangkunur, Lulus 2012.
3. SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Lulus 2015.
4. IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Padangsidempuan 2022.

DOKUMENTASI



Wawancara Bersama Orang Tua Remaja Balap Liar Di Desa Batu Godang



Wawancara Dengan Salah Satu Remaja Balap Liar Di Desa Batu Godang



Wawancara Dengan Salah Satu Org Tua Remaja



Wawancara Dengan Remaja Balap Liar Di Desa Batu Godang

Kec. Angkola Sangkunur



**Wawancara Dengan Remaja Balap Liar Di Desa Batu Godang
Kec. Angkola Sangkunur**



Foto Remaja Balap Liar

Sepeda motor salah satu remaja balap liar



Foto aktivitas balap liar





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 331 /In.14/F.6a/PP.00.9/04/2019

30 April 2019

ampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Drs.H.Armyan Hasibuan, M.Ag
2. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **NURUL MASYITHOH / 15 302 00008**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI**
Judul Skripsi : **"PENERAPAN KONSELING TERHADAP REMAJA PEMBALAP LIAR DI DESA BATU GODANG KECAMATAN ANGKOLA SANGKUNUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN"**

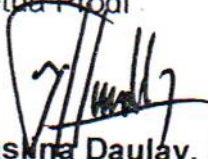
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi


Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Drs.H.Armyan Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1150 /In.14/F/PP.00.9/11/2020

20 Nopember 2020

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur
Di Tempat

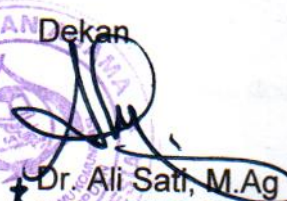

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Masyithoh
NIM : 1530200008
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sangkunur

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Konseling terhadap Remaja Pembalap Liar di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP 196209261993031001




PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA SANGKUNUR
DESA BATU GODANG

Batu Godang, 8 Januari 2021

Nomor : 141/ 360 /BG/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
di
Tempat

Sehubungan Dengan Surat Dekat Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor :1150/In.14/F/PP.00.9/11/2020 Tanggal 25 November 2020 Perihal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi.Berkenaan Dengan Hal Tersebut Kami Dari Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan Bersedia Membantu Dan Memberikan Izin Untuk Penulisan Skripsi Kepada Mahasiswa Tersebut Di Bawah Ini :

Nama : **NURUL MASYITHOH**
Nim : 1530200008
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Ilmu Komunikasai/BKI
Alamat : Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sangkunur

Perlu Disampaikan Dengan Adanya Penulisan Skripsi Dengan Judul Skripsi **"PENERAPAN KONSELING TERHADAP REMAJA PEMBALAP LIAR DI DESA DI DESA BATU GODANG KECAMATAN ANGKOLA SANGKUNUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN"**

Demikian Disampaikan Dan Atas Kerjasama Yang Baik Diucapkan Terimakasih

Kepala Desa Batu Godang



MAHMUDDIN SIHOMBING